

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR

Khurnia Utami

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (khurnia_utami@rocketmail.com)

Julianto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran IPA di SDN Panjuran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Panjuran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan angket. Data penelitian ini terdiri dari data pemahaman konsep, data aktivitas guru dan siswa, serta data respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yaitu dari 71,43% pada siklus I menjadi 82,86% pada siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dari 74,52% pada siklus I menjadi 84,62% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari 74,71% pada siklus I menjadi 81,27% pada siklus II. Respon siswa mengalami peningkatan yaitu dari 82,54% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II.

Kata Kunci: IPA, media audio visual, pemahaman konsep

Abstract: Natural Science Learning in Panjuran Elementary currently using conventional lecture method and without the use of instructional media. This leads to low motivation of students participating in learning and therefore contributes to the understanding of concepts. This research purpose to improve student concept of understanding, describing the activities of teachers and students, as well as describing the response of students after participating in learning by using audio visual media. The subjects were fifth grade students of SDN Panjuran. This type of research is a classroom action research. The research data obtained through tests, observations, and questionnaires. The data in this research consisted of data from cognitive, affective and psychomotor learning outcomes, teachers and student activities, and the student response data. The results showed that concept of understanding has increased from 71,43% in the first cycle to 82,86% in the second cycle. Teacher activity increased from 74,52% in the first cycle to 84,62% in the second cycle. Activities of students has increased from 74,71% in the first cycle to 81,27% in the second cycle. Response of students has increased from 82,54% in the first cycle to 88,57% in the second cycle.

Keywords: science, audio visual media, concept of understanding

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari

tahu atau memperoleh sendiri pengetahuan itu melalui pengalamannya.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan mengaitkan dengan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran IPA yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dikarenakan IPA dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, karena teknologi mempelajari cara menggunakan IPA untuk membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman dan lebih efektif. Salah satu contoh teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti adanya media pembelajaran audio visual. Hal ini didukung dengan

pendapat Hamalik (2009:65) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, yaitu media audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 November 2012 di kelas V SDN Panjunan No.352 Sukodono, Sidoarjo dengan materi “Sifat Bahan Penyusun Benda”, diperoleh data bahwa siswa tidak antusias ketika pelajaran IPA sedang berlangsung, mereka sering mengantuk di dalam kelas, atau bahkan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswa, mereka pada umumnya mengatakan bahwa pembelajaran IPA hanya butuh hafalan saja sehingga tidak perlu mendengarkan penjelasan guru, dan pada saat pembelajaran IPA, guru sering menerangkan materi dari buku saja, sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika belajar. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman konsep kepada siswa, sehingga hasil belajarnya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Selain itu, studi dokumen yang dilakukan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas V SDN Panjunan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas dalam kegiatan wawancara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas saat nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2012/2013 adalah 62,06. Hal itu ditandai dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (< 70) adalah 25 anak. Sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM (≥ 70) adalah 10 anak. Artinya, hanya 28,57% siswa di kelas tersebut yang sudah mencapai KKM diatas minimal atau sama dengan 70 (≥ 70). Nilai tersebut tentunya belum memuaskan bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan penjelasan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di SDN Panjunan No.352 Sukodono, Sidoarjo khususnya kelas V dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SDN Panjunan No.352 Sukodono, Sidoarjo. Adapun tindakan yang dipilih adalah dengan menggunakan media audio visual saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus

dalam satu proses. Menurut Daryanto (2010:79) bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. Contoh media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah video dalam bentuk CD.

Menurut Asyhar (2012:42) salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yakni fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologis yang mencakup: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan/emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar).

Keunggulan dari media audio visual yang berupa video adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa (Munadi, 2008:127).

Hamalik (2010:132) mengungkapkan bahwa konsep adalah kelas atau kategori objek, peristiwa atau orang yang memiliki ciri-ciri umum. Suatu konsep dapat dibentuk melalui gambar visual dan kata bermakna. Jadi, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak dengan menggolongkan suatu objek atau kejadian dengan menyatakan ulang suatu konsep kemudian mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifatnya.

Dengan penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi terhadap materi pembelajaran serta dapat mengasah penalaran dan koneksi dalam pemahaman konsep anak.

METODE

Berdasarkan judul penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Taniredja, 2010:17) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual, yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu SDN Panjunan No.352 Sukodono, Sidoarjo.

Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137), mengemukakan empat langkah dalam siklus PTK yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah merancang silabus pembelajaran, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran serta membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan adalah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan RPP yang telah disusun dan diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual serta melakukan tes untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dan respon siswa.

Pada tahap pelaksanaan ini, penggunaan media pembelajaran audio visual diterapkan dengan model pembelajaran langsung. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:29), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Hal ini sesuai dengan media audio visual, karena media ini juga digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh, sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur IPA yang harus dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Tahap ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, hal yang diamati adalah mengamati situasi saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, serta mengamati respon siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

Tahap keempat yaitu refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hal yang dilakukan adalah melihat dan mengkaji hasil observasi, menganalisis hasil belajar siswa, dan mendiskusikan langkah-langkah yang akan ditempuh bersama guru mata pelajaran untuk mengatasi gangguan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Tahapan-tahapan ini akan berulang pada siklus berikutnya, apabila indikator ketercapaian belum tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Tes, tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda, isian dan uraian singkat, (2) Observasi, observasi dilakukan secara langsung yaitu pengamatan dilakukan dengan bantuan guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan pedoman lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada saat pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual, (3) Angket respon siswa, angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah (1) Analisis data tes pemahaman konsep, penentuan tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yakni ≥ 75 . Siswa yang mendapatkan hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dinyatakan tidak tuntas.

Sedangkan siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai $> 75\%$. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal setelah penggunaan media audio visual menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2009:205)

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 75 % - 100% = sangat tinggi
- 50 % - 74,99 % = tinggi
- 25 % - 49,99 % = sedang
- 0 % - 24,99 % = rendah

(Yonny, 2010:175)

(2) Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase frekuensi kejadian yang muncul

f : banyaknya aktivitas yang muncul

N : jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Dengan kriteria sebagai berikut:

75 % - 100% = sangat tinggi

50 % - 74,99 % = tinggi

25 % - 49,99 % = sedang

0 % - 24,99 % = rendah

(Yonny, 2010:175)

(3) Analisis data angket respon siswa, data yang diperoleh dari angket tentang respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

f : frekuensi (banyaknya tanggapan siswa)

N : jumlah responden

(Winarsunu, 2009:20)

Dengan kriteria sebagai berikut:

75 % - 100% = sangat tinggi

50 % - 74,99 % = tinggi

25 % - 49,99 % = sedang

0 % - 24,99 % = rendah

(Yonny, 2010:176)

HASIL DAN PEMBAHASAN

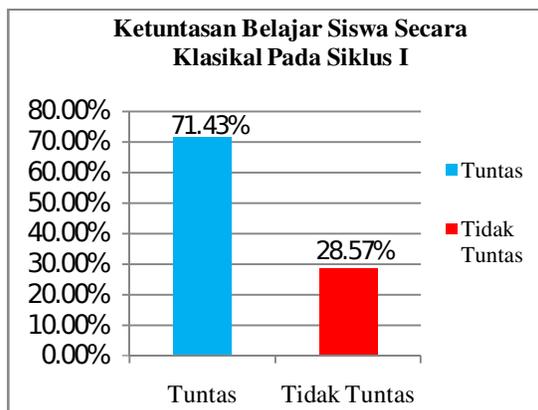
Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan yaitu data pemahaman konsep siswa, data aktivitas guru dan siswa, dan data angket respon siswa. Untuk mendapatkan data-data di atas, peneliti menggunakan 2 pengamat. Pengamat I, guru kelas V SDN Panjunan No.352 Sukodono yaitu Suciarik, S.Pd dan Pengamat II, teman sejawat yaitu Ulta Dewi Sartika.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan 2 x pertemuan pada masing-masing siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 x pertemuan, Pertemuan I dilakukan pada tanggal 30 Maret 2013 dan pertemuan II dilakukan pada tanggal 01 April 2013. Siklus II dilakukan dengan 2 x pertemuan, pertemuan I pada tanggal 04 April 2013 dan pertemuan II pada tanggal 05 April 2013.

Siklus I

Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 . Banyaknya siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan siswa kurang memahami konsep materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal itu diakibatkan karena siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya saat dijelaskan oleh guru.

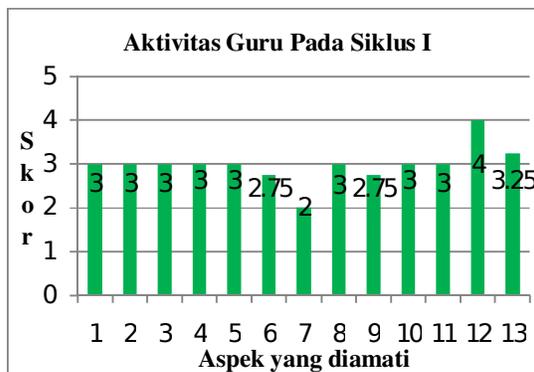
Data hasil pemahaman konsep siswa dapat disajikan pada Grafik 4.1 :



Grafik 4.1 Hasil pemahaman konsep siswa

Berdasarkan Grafikl 4.1 dapat dilihat bahwa jika dipersentasekan dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa yang masuk dan dikalikan dengan 100%, maka ketuntasan belajar klasikal tersebut mencapai 71,43%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh hasil belajar siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I disajikan dalam Grafik 4.2:



Grafik 4.2 Aktivitas Guru

Keterangan :

1. Melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar dan memberi pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Mendemonstrasikan materi pembelajaran.
4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok.
5. Membimbing siswa mengamati media audio visual
6. Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS 1 yang berhubungan dengan pemahaman konsep materi yang diputarakan melalui video.
7. Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS 2 yang berhubungan dengan demonstrasi.
8. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
9. Mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa mengerjakan Lembar Penilaian secara individu.
10. Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan konsep materi yang diberikan oleh guru.
11. Membimbing siswa untuk menyumbangkan ide membuat rangkuman pelajaran dan meminta siswa mencatat hasil rangkuman secara individu.
12. Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif berupa tanda bintang.
13. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 38,75 dan jika dipersentasekan yaitu 74,52%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.

Data hasil pengamatan keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 4.2:



Grafik 4.3 Aktivitas Siswa

Keterangan :

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan yang ditayangkan dalam media pembelajaran.
2. Mendengarkan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang disampaikan oleh guru.
3. Mendengarkan penjelasan guru.
4. Siswa berkumpul dengan kelompoknya yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok.
5. Siswa mengamati media audio visual.
6. Siswa mengerjakan LKS 1 yang berhubungan dengan pemahaman konsep materi yang diputarakan melalui video.
7. Siswa mengerjakan LKS 2 yang berhubungan dengan demonstrasi.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
9. Siswa mengerjakan Lembar Penilaian secara individu.
10. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep materi yang diberikan oleh guru.
11. Siswa menyumbangkan ide untuk membuat rangkuman pelajaran dan mencatat hasil rangkuman secara individu.
12. Siswa atau kelompok yang mencapai keberhasilan mendapat penghargaan berupa tanda bintang.
13. Siswa melakukan doa bersama.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 38,85 dan jika dipersentasekan yaitu 74,71%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa.

Data angket respon siswa diberikan di akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual.

Adapun persentase hasil respon siswa terhadap pembelajaran IPA disajikan dalam Grafik 4.4 :



Grafik 4.4 Respon Siswa

Hasil angket respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I sebesar 82,54 %. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan oleh peneliti yaitu 75%.

Pada tahap refleksi, hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis hasil penelitian, mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki, dan dilakukan ke siklus II. Pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil pemahaman konsep siswa
 Hasil pemahaman konsep siswa secara klasikal memperoleh skor 71,43%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Aktivitas guru dan siswa
 - a) Aktivitas guru selama memperoleh skor 74,52%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.
 - b) Aktivitas siswa memperoleh skor 74,71%. Hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa.
- 3) Respon siswa kelas V SDN Panjungan dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual memperoleh skor 82,54%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75%.

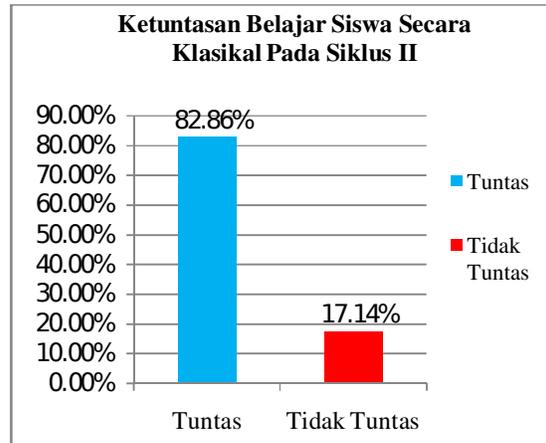
Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut diantaranya :

- 1) Guru membuat peraturan, apabila siswa ramai saat kegiatan pembelajaran. Guru memberikan hukuman dengan meminta siswa tersebut maju di depan kelas untuk menghafalkan materi pelajaran. Saat pembagian kelompok, guru memiliki strategi agar siswa tidak ramai yaitu guru menaruh nama kelompok diatas meja kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan temannya berdasarkan nama kelompoknya.
- 2) Guru memotivasi siswa yang pasif agar menjadi aktif dengan memberikan penghargaan berupa tanda bintang kepada siswa tersebut apabila dia bertanya, menjawab pertanyaan dan menyumbangkan ide untuk membuat kesimpulan. Memberikan nasihat kepada siswa agar tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan atau menyumbangkan ide. Dengan memberikan pengertian kepada siswa bahwa mereka sekarang belajar, apabila melakukan kesalahan adalah hal yang wajar.

Siklus II

Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 .

Data hasil pemahaman konsep siswa siswa juga dapat disajikan pada Grafik 4.5 :



Grafik 4.5 Hasil pemahaman konsep siswa

Berdasarkan Grafikl 4.5 dapat dilihat bahwa jika dipersentasekan dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa yang masuk dan dikalikan dengan 100%, maka ketuntasan belajar klasikal tersebut mencapai 82,86%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh hasil belajar siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada siklus II disajikan dalam Grafik 4.6 :



Grafik 4.6 Aktivitas Guru

Keterangan :

1. Melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar dan memberi pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Mendemonstrasikan materi pembelajaran.
4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok.
5. Membimbing siswa mengamati media audio visual
6. Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS 1 yang berhubungan dengan pemahaman konsep materi yang diputar melalui video.
7. Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS 2 yang berhubungan dengan demonstrasi.
8. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
9. Mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa mengerjakan Lembar Penilaian secara individu.
10. Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan konsep materi yang diberikan oleh guru.
11. Membimbing siswa untuk menyumbangkan ide membuat rangkuman pelajaran dan meminta siswa mencatat hasil rangkuman secara individu.
12. Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif berupa tanda bintang.
13. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 44 dan jika dipersentasekan yaitu 84,62%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.

Data hasil pengamatan keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.7:



Grafik 4.7 Aktivitas Siswa

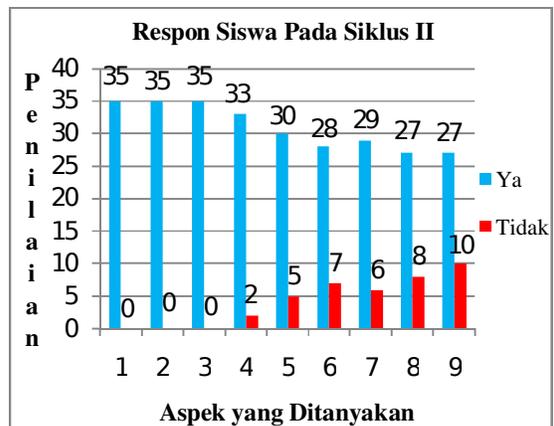
Keterangan :

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan yang ditayangkan dalam media pembelajaran.
2. Mendengarkan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang disampaikan oleh guru.
3. Mendengarkan penjelasan guru.
4. Siswa berkumpul dengan kelompoknya yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok.
5. Siswa mengamati media audio visual.
6. Siswa mengerjakan LKS 1 yang berhubungan dengan pemahaman konsep materi yang diputar melalui video.
7. Siswa mengerjakan LKS 2 yang berhubungan dengan demonstrasi.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
9. Siswa mengerjakan Lembar Penilaian secara individu.
10. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep materi yang diberikan oleh guru.
11. Siswa menyumbangkan ide untuk membuat rangkuman pelajaran dan mencatat hasil rangkuman secara individu.
12. Siswa atau kelompok yang mencapai keberhasilan mendapat penghargaan berupa tanda bintang.
13. Siswa melakukan doa bersama.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 42,26 dan jika dipersentasekan yaitu 81,27%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa.

Data angket respon siswa diberikan di akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual.

Adapun persentase hasil respon siswa terhadap pembelajaran IPA disajikan dalam Grafik 4.8 :



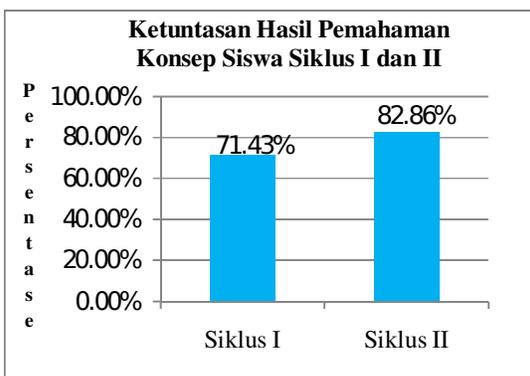
Grafik 4.8 Respon Siswa

Keterangan aspek yang ditanyakan:

1. Ada perbedaan pembelajaran IPA yang baru saja dilakukan dengan pembelajaran IPA sebelumnya.
2. Siswa merasa senang dan bersemangat selama pembelajaran.
3. Siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran IPA setelah pembelajaran berlangsung.
4. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
5. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa.
6. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat membuat mengingat konsep-konsep pembelajaran lebih lama.
7. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat mempercepat penguasaan konsep pembelajaran lebih singkat.
8. Siswa mengemukakan pendapat selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan media audio visual.
9. Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dimengerti selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan media audio visual.

Hasil angket respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II sebesar 88,57 %. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan oleh peneliti yaitu 75%.

Pembahasan



Grafik 4.9 Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Grafik 4.9, hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I adalah 71,43% dan hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II 82,86%. Berdasarkan data pada Grafik 4.9 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kognitif pada tiap siklus adalah 11,43%.

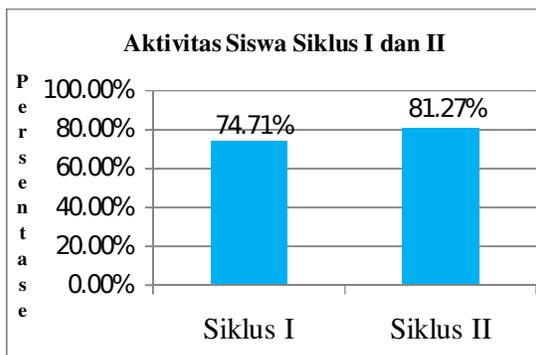
Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2008:127) bahwa media audio visual ini dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis serta pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat oleh siswa.

Penggunaan media audio visual ini juga dapat diperkuat dengan pendapat Daryanto (2010:79) bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.



Grafik 4.10 Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan Grafik 4.10, aktivitas guru pada siklus I adalah 74,52% dan aktivitas guru pada siklus II 84,62%. Berdasarkan data pada Grafik 4.10 diketahui bahwa peningkatan aktivitas guru pada tiap siklus adalah 10,10%.



Grafik 4.11 Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Grafik 4.11, aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,71% dan aktivitas siswa pada siklus II 81,27%. Berdasarkan data pada Grafik 4.11 diketahui bahwa peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus adalah 6,56%.

Adanya peningkatan aktivitas siswa tersebut karena adanya perbaikan cara mengajar guru dari siklus sebelumnya. Sehingga, membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.



Grafik 4.12 Respon Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Grafik 4.12, respon positif siswa pada siklus I adalah 82,54% dan respon positif siswa pada siklus II 88,57%. Berdasarkan data pada Grafik 4.18 diketahui bahwa peningkatan respon positif siswa pada tiap siklus adalah 6,03%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2008:127) bahwa penggunaan media audio visual ini mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.

Senada dengan pendapat di atas, Asyhar (2012:41) juga mengemukakan bahwa penggunaan media ini dapat menambah kemenarikan tampilan materi, sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Dari hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar, karena dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diukur dengan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V SDN Panjuran No.352 Sukodono, Sidoarjo yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil pemahaman konsep siswa sebesar 11,43%.
2. Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan sebesar 10,10%. Begitu pula aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,56%.
3. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 6,03%.

Saran

1. Guru perlu memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi pelajaran yang bersifat abstrak dan membangkitkan minat atau motivasi siswa agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.
2. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengkreasi berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa
- Julianto, dkk. 2011. *Model Pembelajaran IPA*. Surabaya: Unesa University Press
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Santrock, John W. 2004. McGraw-Hill Company. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Terjemahan oleh Wibowo, Tri. 2010. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Ba 99 Ifabeta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia